



Penerapan Arsitektur Pakpak Pada Perancangan Hotel Resort di Silalahi

Application of Pakpak Architecture in Resort Hotel Design in Silalahi

Iskandar Jalil Saraan & Saufa Yardha Moerni

Prgram Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area

Abstrak

Desa Silalahi merupakan salah satu desa di Kabupaten Dairi, Sumatra Utara yang saat ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata sebagai bagian dari kawasan wisata Geopark Kaldera Toba. Kawasan Kaldera Toba telah ditetapkan sebagai kawasan geopark oleh UNESCO dan karenanya memiliki potensi besar untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai objek wisata. Pasca pandemi Covid-19, kunjungan wisatawan mulai meningkat untuk berwisata. Dalam hal ini tentu ada peningkatan dalam penyediaan akomodasi hotel resort sebagai fasilitas pendukung di kawasan wisata Kaldera Toba. Keberadaan Hotel Resort di Silalahi akan sangat mendukung perkembangan daerah tersebut menjadi daerah wisata yang potensial. Pada perancangan hotel resort di Silalahi, perancangan dilakukan dengan metode perancangan arsitektur dengan pendekatan arsitektur neo vernakular untuk mendukung kelestarian lingkungan budaya dan alam sekitarnya. Neo Vernakular yang diterapkan pada desain hotel resort ini mengambil ide dari rumah adat Pakpak yang merupakan etnis mayoritas penduduk di Kabupaten Dairi. Penerapan arsitektur rumah adat Pakpak dalam bentuk baru pada perancangan hotel resort ini dilakukan pada pengolahan bentuk atap, bentuk bangunan berupa bangunan panggung dan pengolahan ornamen pada fasad bangunan.

Keywords: Resort; Pakpak; Pariwisata; Silalahi; Dairi

Abstract

Silalahi Village, located in Dairi Regency, North Sumatra, has become a popular tourist destination as part of the Toba Caldera Geopark area, which has been designated as a UNESCO Geopark. The area has great potential to attract both local and foreign visitors, and since the COVID-19 pandemic, there has been an increase in tourism. To support this growth, more resort hotels are being built in the Toba Caldera tourist area, including in Silalahi. A resort hotel in Silalahi will help further to develop the area as a potential tourist destination. The resort hotel in Silalahi was designed using architectural methods incorporating a neo-vernacular approach to preserve the surrounding cultural and natural environment. This approach drew inspiration from the traditional houses of the Pakpak ethnic group, the majority population in Dairi Regency. The resort hotel incorporates elements of Pakpak traditional house architecture into its design, such as the roof shape, building on stilts, and decorative ornaments on the building façade

Kata Kunci: Resort; Pakpak; Tourism; Silalahi; Dairi

How to Cite: Saraan, I.J., & Moerni, S.Y. (2025). Penerapan Arsitektur Pakpak Pada Perancangan Hotel Resort di Silalahi. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil dan Arsitektur, 4(1): 32-39

*E-mail: Lizaoza@gmail.com

ISSN 2830-3911 (Online)



PENDAHULUAN

Peningkatan di bidang wisata tidak dapat dipisahkan dari salah satu kebutuhan manusia akan relaksasi dan rekreasi. Untuk itu tentunya akan membutuhkan wadah yang berguna sebagai objek wisata yang memiliki fasilitas peristirahatan, solusi permasalahan tersebut adalah dengan dirancangnya hotel resort yang memiliki fasilitas lengkap. Keberadaan Hotel Resort di Silalahi sangat mendukung pengembangan daerah tersebut terutama untuk menarik wisatawan menengah ke atas yang merupakan mangsa pasar menguntungkan.

Mengingat bahwa kekayaan budaya Silalahi yang perlu dijaga dan dilestarikan sehubungan dengan pencancangannya sebagai cagar budaya, maka dalam penyediaan fasilitas penginapan berupa hotel resort akan menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular untuk mendukung kelestarian lingkungan budaya dan alam sekitarnya. Desa Silalahi merupakan desa di kawasan wisata Danau Toba yang bisa menjadi desa tujuan wisata.

Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Indonesia menjadi pertanda baik bagi perkembangan perekonomian negara karena terciptanya lapangan kerja baru khususnya di bidang perhotelan dalam hal ini sumber daya manusia. Sehingga kebutuhan akomodasi hotel resort sangat dibutuhkan untuk melengkapi fasilitas yang ada di danau toba. Hotel Resort juga dapat dijadikan sebagai tempat berwisata dengan adanya fasilitas lengkap seperti, kolam renang, gym, restoran, dll. Dengan merancang sebuah hotel resort yang dapat menunjang potensi wisata di silalahi yang menerapkan prinsip arsitektur neo vernakular dalam Perancangan Hotel Resort di Silalahi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji suatu kebenaran pengetahuan secara ilmiah, oleh karena itu metode penelitian yang digunakan harus sesuai dan tepat. Berdasarkan jenis data dan pendekatan yang digunakan, tugas akhir ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Jenis data dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Data kualitatif

Data kualitatif adalah data dalam bentuk kata atau verbal dan bukan dalam bentuk angka. Untuk mendapatkan data kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan wawancara.

Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat diukur atau dihitung secara langsung.

Sumber Data

Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh dari lokasi tapak dengan menganalisa dan mengamati tapak ataupun lingkungan sekitar tapak secara langsung, adapun data primer yang digunakan dalam tugas akhir ini yaitu, batasan tapak, eksisting tapak, orientasi matahari, arah angin dan data-data pendukung lainnya.

Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, atau data yang diperoleh dari buku, jurnal ataupun peraturan pemerintah, adapun data sekunder yang digunakan dalam tugas akhir ini yaitu, data RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota) Kota Medan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, studi literatur dan studi banding dengan tema dan proyek sejenis.

Menurut Sebayang A dan Siagian (2019), Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak di kawasan wisata yang sebagian pengunjung lainnya tidak melakukan bisnis. Biasanya, letaknya cukup jauh dari pusat dan berfungsi sebagai tempat peristirahatan dan menawarkan kesempatan untuk rekreasi, dan pergerakan.

Menurut beberapa ahli, pengertian hotel resort adalah sebagai berikut:

Ramaini dan Kodhyat (1995), hotel resort merupakan hotel dimana para tamu menginap untuk tujuan mencari kesenangan (*pleasure*) yang biasanya terletak di luar kota, di pegunungan,

di tepi pantai atau tempat-tempat rekreasi yang memberikan fasilitas menginap kepada orang-orang yang sedang berlibur.

Baud and Fred Lawson (1997), hotel resort merupakan daerah tujuan wisata yang mempunyai dan menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan peristirahatan.

Lippsmeier (1994), hotel resort adalah suatu usaha penginapan yang bertujuan untuk menginap keluarga ataupun perorangan selain bertujuan wisata ditempat yang berupa pondok-pondok rumah dan memiliki fasilitas pendukung berupa fasilitas penyegar, restoran, dan laundry.

Sesuai dengan tujuan keberadaan hotel resort, yang digunakan tidak hanya untuk akomodasi tetapi juga untuk relaksasi. Oleh karena itu munculnya hotel resort disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut (Kurniasih, 2006) :

Berkurangnya waktu istirahat bagi masyarakat kota, memiliki kesibukan akan pekerjaan yang selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

Kebutuhan manusia akan rekreasi pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka di kota.

Untuk memulihkan kesehatan para pekerja maupun para manula yang membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan pemandangan yang indah disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan. Keinginan menikmati potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat kota untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan. Oleh sebab itu, hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

Dalam menunjang pembangunan suatu negara, usaha perhotelan dapat berperan aktif dalam berbagai hal, antara lain:

Memperkuat peran industri nasional. Peran ini dapat diterapkan ketika hotel membutuhkan peralatan dan perlengkapan untuk mendukung layanan bisnis tamu, termasuk: Perabotan, makanan dan minuman (termasuk sayuran dan buah-buahan), bahan pakaian, mesin, cinderamata, pembersih, hiasan bunga dan lain-lain diproduksi oleh industri rakyat.

Penciptaan lapangan kerja baru. Industri perhotelan merupakan bisnis padat modal dan padat karya yang membutuhkan banyak modal dan banyak (banyak) tenaga kerja. Karyawan dengan berbagai pendidikan dan pengalaman yang dapat digunakan di berbagai departemen dan posisi hotel.

Peningkatan pendapatan pemerintah daerah/negara bagian di suatu daerah pajak. Sebagai usaha akomodasi dan jasa, hotel merupakan salah satu sumber pendapatan daerah/pemerintah yang potensial, yaitu membayar listrik, telepon dan berbagai pajak, listrik, telepon dan berbagai perizinan/pajak lainnya dan kepada pemerintah kota. dan kepada pemerintah pusat.

Untuk meningkatkan hubungan antara bangsa-bangsa di dunia. Hotel digunakan sebagai tempat resmi untuk menampung tamu atau delegasi dari berbagai negara, baik untuk konferensi, pertemuan, lokakarya, seminar, keperluan bisnis dan rekreasi (wisatawan atau pelancong), maupun dalam asosiasi regional dan internasional atau sebagai tamu negara, Mereka semua meningkatkan hubungan antar negara.

Tinjaun Konsep Tema Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular merupakan aliran desain yang timbul paad periode post-modernisme sebagai respon terhadap arsitektur modern, merupakan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri (Widi & Prayogi, 2020). Jika arsitektur modern menekankan pada keseragaman dan melepaskan aspek budaya pada perancangannya, arsitektur neo vernacular justru mempertimbangkan konteks kelokalan dimana bangunan tersebut berada, baik itu dari segi peraturan daerah dan juga budaya lokal, serta keselarasan antara bangunan, alam dan lingkungan. Pada perancangan, arsitektur neo vernacular umumnya mengambil inspirasi utamanya berdasarkan arsitektur vernacular, yang menerjemahkan bahasa arsitektur tradisional ke bentuk-bentuk yang lebih baru dan menggunakan material terkini, sehingga muncullah satu bentuk baru namun bentuk ini tetap berpegang kepada aspek lokalitas. Arsitektur Neo Vernakular merupakan

arsitektur yang konsepnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan bangunan, alam, dan lingkungan.

Pada perancangan hotel resort ini, penerapan arsitektur neo vernacular dikaitkan dengan rumah adat Pakpak, sebagai suku asli di Kabupaten Dairi, sebagai daerah tempat Desa Silalahi berada.

Penerapan Tema

Tema dalam rancangan hotel resort ini menerapkan tema arsitektur neo vernakular yang diterapkan pada desain hotel resort ini adalah rumah adat pakpak yang merupakan suku/budaya asli kabupaten dairi dengan memadukan antara arsitektur tradisional dan arsitektur modern. Sehingga kelestarian budaya pakpak tetap ada dalam desain dengan cara di modern kan.



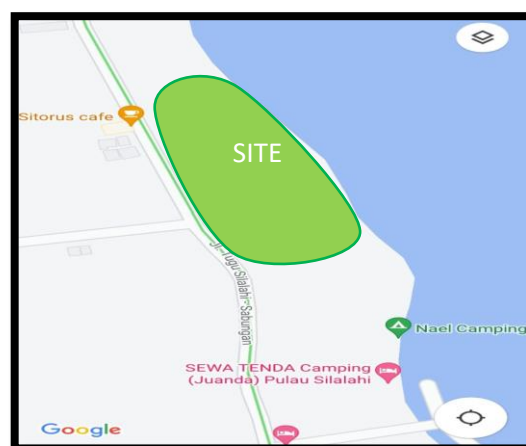
Gambar 1. Rumah Adat PakPak

Suku Pakpak adalah suku yang berasal dari Pulau Sumatera. Suku ini tersebar di beberapa Kabupaten/Kota seperti Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Tapanuli Tengah (Sumatra Utara), dan Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam (Aceh).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Tapak

Alamat : Jalan Tugu Silalahi
- Kelurahan : Silalahi II
- Kecamatan : Silalahisabungan
- Kabupaten : Dairi
- Luas Site : 13.750 m²



B. Rekapitulasi Program Ruang

Jenis Fasilitas	Total
Fasilitas Utama	8.942,7 m ²
Fasilitas Pendukung	390 m ²
Fasilitas Pengelola	525 m ²
Jumlah	9.857,7 m ²

Tabel 1. Total Kebutuhan ruang

C. Zoning Tapak

Zona publik ditempatkan pada bagian depan menghadap Jalan Tugu Siallahi, ini dimaksudkan karena pada bagian tersebut merupakan area dengantingkat kebisingan paling tinggi.


Keterangan :



- Zona public : area yang dapat di akses oleh umum



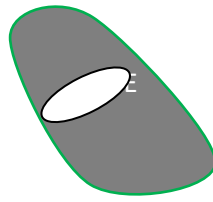
- Zona semi publik : area dengan fasilitas penunjang

-  Zona privat: area yang hanya dapat diakses oleh tamu tertentu



Zona servis : area untuk fasilitas pendukung

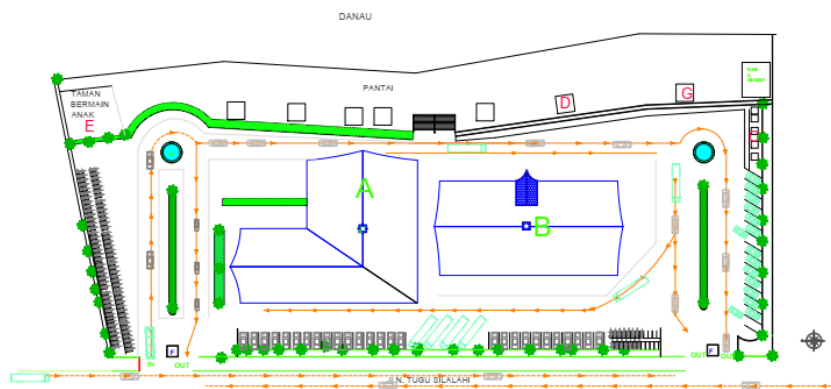




Gambar 3. Zoning Tapak

Site Plan

Site Plan dapat diartikan sebagai gambar dua dimensi yang akan memberikan detail rencana pembangunan. Didalam site plan juga terdapat rencana jalan, fasilitas umum dan listrik.



Gambar 4. Site Plan

Ground Plan

Dalam penerapan Arsitektur Neo Vernakular terletak dalam keanekaragaman fungsi dan integrasi fungsi. Perbedaan fungsi utama dan fungsi penunjang digabung menjadi satu kesatuan dengan desain fasad, bentuk massa, bangunan penghubung dan desain ruang luar agar bangunan dapat terintegrasi.

, Penerapan Arsitektur Pakpak Pada Perancangan Hotel
Resort di Silalahi

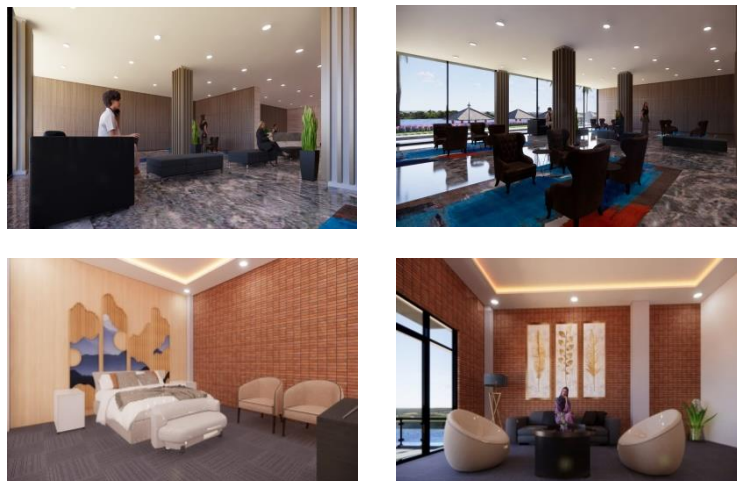


Gambar 5. Ground Plan

Hasil Rancangan



Gambar 6. Eksterior Hotel Resort



Gambar 7. Interior Ruang Tunggu & Kamar Tidur VIP

SIMPULAN

Dengan adanya bangunan Hotel Resort dapat memberikan dampak positif untuk perekonomian Desa Silalahi khususnya di industri pariwisata dalam bidang Perhotelan sehingga Desa Silalahi dapat bersaing dengan desa-desa wisata lain yang ada di Indonesia, dengan adanya bangunan hotel resort ini dapat mendukung serta menjadi wadah bagi para pembisnis untuk melakukan kegiatannya. Penerapan konsep desain Arsitektur Neo Vernakular Pakpak dapat memberikan citra baru bagi Kabupaten Dairi.

REFERENSI

- Nuraini. Cut. (2010). *Metode Perancangan Arsitektur*. Karya Putra Darwati. Bandung
- Sebayang, A. A. (2018). *Perancangan Hotel Resort Berastagi (Pendekatan Desain Arsitektur Neo-Vernakular)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Zhao dan Gao. (2013). Definition of Neo Vernacular Architecture. *International Journal of Architecture and Urbanism*, 3(2), 148-159.
- Ering, J. O., & Poluan, R. J. (2020). *Hotel Resort di Tomohon, Asitektur Neo Vernakular* (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).
- Bungkang, R. P., Nirawati, M. A., & Suroto, W. (2020). Penerapan arsitektur neo-vernakular pada kawasan hotel resor di tana toraja. *Senthong*, 3(1)
- Fajrine, G., Purnomo, A. B., & Juwana, J. S. (2017, October). Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 85-91).